KARAKTERISTIK DAN KEUSANGAN LITERATUR : SUATU KAJIAN BIBLIOMETRIK PADA SKRIPSI FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO TAHUN 2015

Muhamad Sopari\*), Lydia Christiani

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penulisan skripsi tidak terlepas dari penggunaan literatur sebagai referensi. Literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi merupakan indikator kualitas skripsi tersebut. Penelitian ini mengkaji penggunaan literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (FIB Undip) tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik literatur dan keusangan literatur skripsi FIB Undip tahun 2015. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan kajian bibliometrik berupa analisis sitiran. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu semua literatur yang disitir pada seluruh skripsi FIB Undip tahun 2015. Total sitiran pada penelitian ini berjumlah 10.981 sitiran dengan rata-rata 30 sitiran per skripsi. Berdasarkan hasil penelitian, jenis literatur yang paling banyak digunakan adalah literatur primer yaitu sebesar 96,59%. Buku merupakan bentuk literatur yang paling banyak disitir yakni sebesar 64,88%. Usia 0-9 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak disitir yaitu sebesar 53,88%. Bahasa literatur yang paling banyak disitir adalah literatur berbahasa Indonesia sebesar 77,88%. Nilai keusangan literatur yang disitir adalah 9 tahun. Persentase sebesar 53,38% dari keseluruhan literatur yang disitir pada skripsi FIB Undip tahun 2015 berusia di bawah 9 tahun atau di bawah titik keusangan literatur.

**Kata kunci:** Bibliometrik; Karakteristik Literatur; Keusangan Literatur; Skripsi

Abstract

**[Characteristics and Obsolescence of Literature: A Bibliometrics Study in Thesis of Faculty of Humanities Diponegoro University at 2015]** Tesis writing is inseparable from used of literature as reference. The use of literature indicates the quality of the thesis. This study examines the use of literature in thesis of Faculty of Humanities Diponegoro University (FIB Undip) at 2015. The purpose of this study was to determine the characteristics of literature and literature obsolescence of FIB Undip thesis at 2015. This study used descriptive quantitative research design with bibiliometrics study of citation analysis. This study used a total sample that all of the literature cited in the whole thesis of FIB Undip at 2015. All of the citation in this research is 10.981 cited with average of 30 citation per thesis. According to this study primary literature used mostly with 96,59%. The book is kind of literature with the most cited with 64,88%. The age group of 0-9 years old is the most cited with 53,88%. Language of literature with the most cited is Indonesian language with 77,88%. The value of literature obsolescence that cited is 9 years. Percentage of literature cited in the thesis FIB Undip at 2015 amounted to 53,38% shows the value of obsolete literature under 9 years of age or below the point of literature obsolescence.

**Keywords:** Bibliometrics; Characteristics of Literature; Literature Obsolescence; Thesis

------------------------------------------------------------------

\*) Penulis Korespondensi

E-mail: sopari.undip@gmail.com

# 1. Pendahuluan

Seiring kemajuan zaman, ilmu pengetahuan juga terus mengalami perkembangan. Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut disebabkan adanya karya dan kreativitas dari para ilmuwan yang disebut penelitian. Penelitian yang dihasilkan oleh peneliti harus dikomunikasikan melalui komunikasi ilmiah, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis. Hubungan antara komunikasi ilmiah dengan kegiatan ilmiah/ penelitian digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Sebab komunikasi ilmiah, dalam tradisi akademik, seorang peneliti sebagai produsen informasi akan banyak menghasilkan tulisan, artikel, hasil penelitian, gagasan/ ide, dan teori yang kemudian dikomunikasikan dalam berbagai bentuk (Kurniawan, 2011: 8).

Suatu penelitian akan cepat berkembang apabila dilakukan dengan komunikasi lisan maupun tertulis. Kedua cara tersebut sangat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, menurut Fjallbrant (dalam Kurniawan, 2011: 10) komunikasi tertulis memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Informasi berupa tertulis dapat secara luas tersebar kepada kelompok pembaca yang terpisah secara luas.
2. Melalui media komunikasi formal ilmiah tertulis dapat menyampaikan informasi secara detail mencakup deskripsi, metode, tabel, diagram, dan hasil-hasil penelitian.
3. Komunikasi ilmiah yang tertulis dapat berisi informasi yang dapat diperiksa dan diverifikasi secara kritis,
4. Komunikasi ilmiah tertulis dapat dengan mudah dirujuk ketika dibutuhkan.
5. Komunikasi ilmiah tertulis menyediakan sarana untuk mengutamakan karya-karya akademik serta memberikan konstribusi terhadap jasa akademik para penulisnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian yang dikomunikasikan secara tertulis lebih unggul dalam sarana komunikasi ilmiah khususnya untuk penyebaran informasi/ pengetahuan. Pada bidang akademik, khususnya perguruan tinggi, komunikasi ilmiah melibatkan unsur-unsur sumber daya manusia yang terdapat di dalamnya. Diantaranya yaitu pengajar (dosen) dan peneliti ahli yang menciptakan suatu penelitian dalam bentuk karya ilmiah tertentu, serta mahasiswa yang menghasilkan disertasi, tesis dan skripsi (Siswadi, 2009: 10). Karya-karya tersebut dapat ditulis saling berikatan dengan penggunaan teori atau pendapat satu sama lainnya. Proses tersebut yang membentuk mekanisme dasar perkembangan suatu ilmu. Oleh sebab itu, konstribusi ilmuwan/ peneliti dalam perkembangan ilmu pengetahuan akan terbangun melalui sebuah tulisan atau karya tulis ilmiah.

Pada perguruan tinggi, terdapat banyak karya ilmiah, salah satunya adalah skripsi. Penulisan skripsi merupakan tahap awal untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan penelitian. Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah yang lebih bersifat memberikan gambaran atau deskripsi tentang sesuatu atau melukiskan kenyataan atau fakta berdasarkan hasil suatu penelitian (Jamasri, 2004: 4). Fungsi skripsi lainnya untuk meningkatkan kualitas dalam penelitian dan melatih peneliti pemula untuk meneliti topik-topik menarik, memberikan kesempatan untuk mengumpulkan sumber informasi dari berbagai sumber sehingga mahasiswa akan menjadi terbiasa meneliti dan mengenal kriteria untuk membedakan sumber literatur yang dapat dipercaya dan kurang dapat dipercaya (Alex dalam Leo, 2013: 2).

Skripsi merupakan syarat menyelesaikan pendidikan program sarjana dan gerbang menuju tingkatan untuk mendapatkan gelar yang lebih tinggi seperti magister dan doktoral. Sebagai embrio penelitian, penulisan skripsi merupakan tahap awal untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan penelitian. Melalui penelitian skripsi yang berkualitas, kelanjutan berikutnya adalah dapat menghasilkan penulisan penelitian yang berkualitas pula pada jenjang yang lebih tinggi.

Penulisan skripsi membutuhkan literatur yang relevan baik primer, sekunder, maupun tersier untuk mendukung tulisannya. Keberadaan literatur dalam kegiatan penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Sebagian dari kegagalan suatu penelitian disebabkan antara lain keterbatasan literatur. Literatur yang digunakan dalam skripsi wajib dicantumkan dalam daftar pustaka. Hal ini merupakan kode etik dalam penelitian.

Daftar pustaka/ sitiran pada skripsi yang merupakan suatu karya tulis ilmiah dapat menjadi sarana dalam menilai sebuah perkembangan ilmu pengetahuan (Sulistyo-Basuki, 2004: 71). Menurut Surata (dalam Istiana, 2007: 1), literatur yang digunakan dalam skripsi dapat menunjukkan kualitas skripsi tersebut. Maka dari itu, dalam penggunaan literatur dalam skripsi harus mempertimbangkan aspek-aspek literatur sebagai komposisi sebuah tulisan pada skripsi yang dapat menghasilkan penelitian berkualitas. Oleh sebab itu, peranan komunikasi ilmiah dalam penggunaan literatur menjadi penting untuk dibahas khususnya karya ilmiah yang wajib menggunakan teori-teori dan menggunakan literatur dari pemikiran ahli lainnya yaitu skripsi.

Pada penelitian ilmu informasi dan perpustakaan, daftar pustaka yang digunakan sebagai objek penelitian dalam suatu kajian dapat menggunakan prinsip-prinsip matematika dan statistika, atau yang lebih dikenal sebagai kajian bibliometrik melalui analisis sitiran (Purnomowati, 2004: 16). Bibliometrik adalah suatu kajian dengan menggunakan metode matematika dan statistika untuk mempelajari dan mengindentifikasi pola-pola dalam penggunaan literatur dan untuk menganalisis perkembangan literatur khususnya untuk kepengarangan, publikasi dan penggunaannya (Reitz, 2004: 73).

Menurut Sulistyo-Basuki (2002: 4-7), kajian bibliometrik terbagi atas dua kelompok besar yaitu:

1. Kelompok yang mengkaji distribusi publikasi

Kelompok ini merupakan analisis kuantitatif terhadap literatur yang ditandai dengan munculnya tiga hukum dasar bibliometrik, yaitu:

* + 1. Hukum Lotka (1926) yaitu kajian yang menghitung distribusi produktivitas berbagai pengarang.
    2. Hukum Bradford yaitu kajian yang mendeskripsikan dokumen (biasanya majalah) dalam suatu disiplin tertentu.
    3. Hukum Zipf (1933) yaitu kajian yang memberikan kata atau frekuensi dalam literatur.

1. Kelompok yang membahas analisis sitasi (*citation analysis)*

Kelompok ini adalah analisis kuantitatif terhadap literatur dengan menganalisis sitasi atau daftar pustaka seperti pasangan bibliografi, kositasi dan analisis sitiran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa kajian bibliometrik merupakan salah satu kajian dalam bidang ilmu perpustakaan berupa data kuantitatif. Bibliometrik digunakan untuk mengindentifikasi pola-pola dalam penggunaan literatur serta untuk menganalisa perkembangan literatur. Penggunaan literatur tersebut dianalisa dengan cara mengkaji tentang bibliografi pada karya ilmiah dengan menggunakan salah satu kajian bibliometrik yaitu analisis sitiran. Analisis sitiran sebagai salah satu metode penelitian kuantitatif yang telah diterapkan secara luas antara lain untuk mengenali ciri-ciri atau karakteristik dan pola penggunaan literatur dalam berbagai bidang kegiatan ilmiah (Rupadha, 2011: 6).

Objek kajian dalam analisis sitiran adalah daftar pustaka yang tercantum pada akhir bab dari sebuah karya ilmiah. Adapun aspek-aspek yang dapat dikaji dalam analisis sitiran menurut Sutardji (2003: 4) adalah sebagai berikut:

* + 1. Pola sitiran, mencakup jumlah sitiran, dan jumlah otositiran (*self-citation)*. Otositiran adalah literatur yang pengarangnya menyitir tulisan sendiri.
    2. Karakteristik literatur adalah sifat yang berkaitan dengan jenis, tahun terbit, usia dan bahasa pengantar dokumen.
    3. Pola kepengarangan mencakup jumlah penulis, penulis yang paling sering disitir, dan pengarang tunggal atau ganda.

Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu objek kajian dalam analisis sitiran adalah karakteristik literatur yaitu jenis, usia dan bahasa pengantar literatur. Selain itu, tahun terbit yang terdapat pada literatur yang disitir dapat menunjukkan perkembangan bidang ilmu melalui kajian keusangan literatur. Selanjutnya analisis sitiran dapat digunakan untuk melihat ciri penggunaan literatur dalam sebuah penelitian dalam hal ini karya tulis ilmiah. Maka dalam mengkaji penggunaan literatur dapat dilihat dari karakteristik literatur yang digunakan dalam skripsi.

Karakteristik literatur berkaitan dengan kegiatan menyitir suatu literatur dalam penelitian, seorang peneliti harus memahami kriteria literatur yang akan menjadi bahan rujukan. Sebuah literatur yang disitir pada skripsi harus relevan dengan kegiatan penelitian. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula dalam menentukan dokumen dan juga kemutakhiran dokumen dalam penelitian suatu dokumen yang disitir. Salah satu upaya untuk melakukan penilaian terhadap literatur yang disitir maka dapat menggunakan aspek analisis sitiran yaitu dengan mengkaji karakteristik literatur yang meliputi jenis, usia dan bahasa literatur pada bahan rujukan (Sutardji, 2003: 4).

Seiring berkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul beberapa jenis literatur. Dalam penulisan ilmiah dikenal tiga jenis literatur. Menurut Sulistyo-Basuki (2004: 28), tiga jenis literatur yaitu literatur primer, literatur sekunder dan literatur tersier berdasarkan ketajaman analisisnya. Adapun yang termasuk dalam literatur primer menurut Sulistyo-Basuki (2004: 28-37) antara lain: majalah ilmiah, laporan penelitian, paten, disertasi, prosiding, pracetak, kartu informasi, lepas cetak, terbitan produsen, katalog niaga, standar, perundang-undangan, dan dokumen primer internal. Selain bentuk literatur tersebut, beberapa ahli menambahkan bentuk literatur primer lainnya. Saleh dan Janti (2009: 31-36) menambahkan terbitan berseri merupakan bentuk literatur primer seperti bulletin, jurnal, dan surat kabar. Selain itu Muslich dan Maryaeni (2013: 4) literatur primer dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, tesis, tugas akhir, makalah, kertas kerja. Monograf juga termasuk bentuk literatur primer berupa buku, manuskrip dan brosur/ famlet, serta bunga rampai (Martono, 2012: 48). Adapun bentuk literatur lain yang merupakan literatur primer antara lain sumber internet (Widyawan, 2014: 13) dan *audio-visual* (Saleh dan Janti, 2009: 49).

Adapun bentuk-bentuk literatur sekuder menurut Sulistyo-Basuki (2004: 39) antara lain: ensiklopedia, kamus, tesaurus, buku panduan, tinjauan kemajuan, bibliografi, majalah indeks dan abstrak, almanak, buku tahunan, jasa terpasang (*online service*) dan dokumen sekunder intern. Adapun bentuk-bentuk literatur tersier menurut Sulistyo-Basuki (2004: 61) antara lain: katalog pusat dokumentasi, buku ajar, direktori, dan bibliografi dari bibliografi. Bentuk-bentuk literatur tersebut perlu diketahui guna mempermudah pengelompokkan ke dalam jenis literatur.

Selain jenis literatur yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sumber rujukan dalam penelitian, peneliti perlu merujuk literatur yang mutakhir. Kemutakhiran suatu literatur dapat diketahui melalui usianya. Semakin muda usia maka semakin mutakhir literatur tersebut. Usia literatur yang lebih tua digunakan apabila informasi/ isinya, metode/ teorinya belum ada yang baru atau masih relevan dengan topik penelitiannya (Sutardji, 2005: 21). Kemutakhiran suatu informasi adalah relatif. Untuk mengetahui kemutakhiran literatur dapat dilihat dengan usia literatur yang disitir.

Kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah merupakan hal yang penting dalam menilai penggunaan literatur. Semakin ahli peneliti, hasil penelitian juga semakin baik. Salah satu kemampuan peneliti yang dapat dilihat dari penggunaan literatur yaitu penggunaan bahasa literatur. Penggunaan bahasa literatur yang digunakan sebagai sumber rujukan menunjukkan kemampuan peneliti dalam penggunaan macam bahasa khususnya bahasa internasional (bahasa Inggris). Di Indonesia, bahasa yang digunakan pada umumnya adalah bahasa asli (bahasa Indonesia) dan bagi peneliti/ mahasiswa yang mempunyai kelebihan dalam keterampilan berbahasa asing maka biasanya peneliti menggunakan literatur dengan bahasa asing guna menguatkan teori dari para ahli.

Jenis, usia dan bahasa literatur merupakan karakteristik dari sumber literatur yang digunakan sebagai salah satu pedoman dalam memilih sumber referensi dalam penulisan suatu karya ilmiah terutama dalam penulisan skripsi. Sebab dalam melakukan penelitian tidak semua dokumen yang berkaitan dapat langsung disitir. Seorang peneliti harus memahami kriteria dalam menyitir literatur. Salah satu untuk menilai suatu literatur dapat melakukan analisis sitiran melalui bahan rujukan atau daftar pustaka pada skripsi dengan menggunakan kajian bibliometrik. Dengan memilih sumber rujukan yang tepat maka dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dan pada akhirnya hasil penelitian tersebut dapat mendorong berkembangnya suatu bidang ilmu.

Adapun perkembangan dari penggunaan literatur dapat dilihat pula mengenai keusangan literatur. Kajian ini berhubungan dengan penggunaan literatur mengenai usia atau tahun terbit dari literatur yang disitir pada skripsi. Hal tersebut dinyatakan oleh Mustafa (2008: 4), keusangan literatur adalah kajian bibliometrik tentang penggunaan literatur yang berkaitan dengan usia literatur tersebut. Menurut Mustafa (2008: 2), konsep keusangan literatur (*obsolescence)* adalah konsep yang relatif, karena ada literatur yang baru terbit sekitar lima tahun sudah jarang digunakan lagi, tetapi sebaliknya ada literatur yang sudah terbit lama tetapi masih digunakan.

Menurut Diodarto dalam Purnomowati (2004: 18), ada dua tipe keusangan (*obsolescence)* literatur, yaitu:

1. *Diachronous obsolescence*, merupakan salah satu jenis keusangan yang mengukur usia kelompok dokumen melalui suatu pengujian terhadap tahun terbit sitiran yang diterima oleh dokumen. Jenis ini biasa diukur melalui paro hidup (*half life)* yang dapat diperoleh dengan cara mengurangi median tahun terbit dokumen sumber.
2. *Synchronous obsolescence*, merupakan salah satu jenis keusangan yang mengukur usia kelompok dokumen dengan cara menguji tahun terbit referensi dalam dokumen tersebut. Jenis ini biasanya diukur melalui median usia sitiran (*median citation age)* yang diperoleh dengan cara mengurangi tahun terbit dokumen sumber dengan median tahun terbit dokumen yang terdapat dalam referensi.

Berdasarkan beberapa teori tersebut menunjukkan bahwa keusangan literatur dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur kekayaan atau kemiskinan informasi dari suatu disiplin ilmu. Dengan mengetahui keusangan literatur suatu disiplin ilmu, maka dapat dilihat perkembangan dari suatu ilmu yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan semakin banyak terbitan-terbitan baru dari suatu bidang ilmu, maka dapat diprediksi bahwa bidang ilmu tersebut terus berkembang. Jika sedikit terbitan dari suatu bidang ilmu maka perkembangan ilmu tersebut berjalan lambat atau ada kemungkinan bidang ilmu tersebut mengalami stagnasi.

Keberadaan kajian bibliometrik khususnya untuk penggunaan literatur tentang karakteristik dan keusangan literatur pada karya ilmiah utamanya skripsi ternyata masih jarang dilakukan. Begitu pula penelitian mengenai penggunaan literatur dalam bidang Ilmu Humaniora belum banyak dikaji di Indonesia. Sebagai salah satu bagian dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (FIB Undip) yang berada di bawah naungan Ilmu Humaniora, skripsi FIB Undip dapat dijadikan objek penelitian yang berkaitan dengan kajian bibliometrik.

Pada tahun 2015 hingga 2020, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam fase strategi pencapaian visi berada pada tahapan sebagai fakultas riset. Oleh karena itu, penelitian pada tahun 2015 perlu dikaji. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kualitas penelitian di FIB Undip. Jenis penelitian di FIB Undip meliputi penelitian dosen dan peneliti ahli serta penelitian mahasiswa berupa disertasi, tesis, dan skripsi. Berdasarkan beberapa jenis penelitian yang ada, skripsi merupakan salah satu jenis penelitian FIB Undip yang menjadi embrio atau tahap awal penelitian di FIB Undip.

Sebagai langkah dalam menilai kualitas skripsi FIB Undip tahun 2015, salah satunya dengan melakukan kajian bibliometrik melalui penggunaan literatur dan perkembangan literatur (Reitz, 2004: 73). Penggunaan literatur dapat dilihat dari karakteristik literatur dan perkembangan literatur dapat dilihat dari nilai keusangan literatur yang digunakan sebagai bahan rujukan pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik literatur yang digunakan mahasiswa sebagai bahan rujukan pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 dan untuk mengetahui usia keusangan literatur yang digunakan mahasiswa sebagai bahan rujukan pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015. Pemahaman tentang karakteristik dan keusangan literatur ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam memilih literatur untuk penulisan ilmiah serta sebagai masukan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam rangka evaluasi pengembangan koleksi perpustakaan.

.

# 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu ingin menggambarkan karakteristik literatur berupa jenis, usia dan bahasa literatur serta untuk mengetahui nilai keusangan literatur pada sitiran skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 yang terdiri dari skripsi lima program studi sebanyak 366 skripsi.

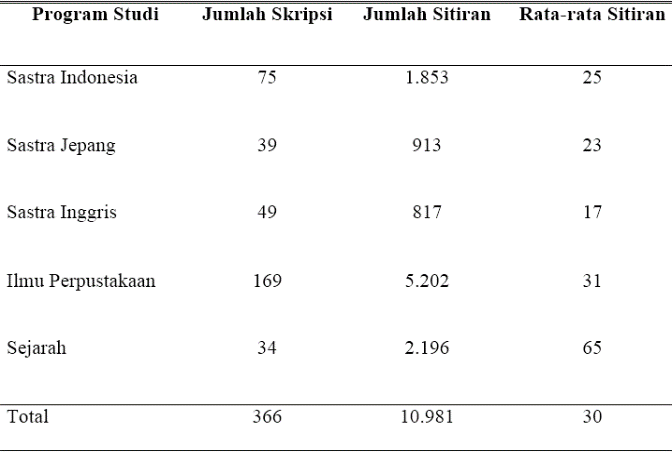
Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengambil data daftar pustaka dari setiap skripsi yang dijadikan sampel. Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan ukuran pemusatan (mean, median dan modus). Data yang telah dikumpulkan, disederhanakan dan diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan.

# 3. Hasil dan Pembahasan

* 1. **Jumlah Sitiran**

Berdasarkan data penelitian pada seluruh skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 sejumlah 366 skripsi, diperoleh jumlah sitiran yaitu 10.981 sitiran. Jumlah tersebut berasal dari skripsi pada lima program studi yaitu program studi Sastra Indonesia, Sastra Jepang, Sastra Inggris, Ilmu Perpustakaan dan Sejarah. Rata-rata penggunaan sitiran per skripsi adalah 30 sitiran. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Jumlah Sitiran pada Skripsi FIB Undip 2015



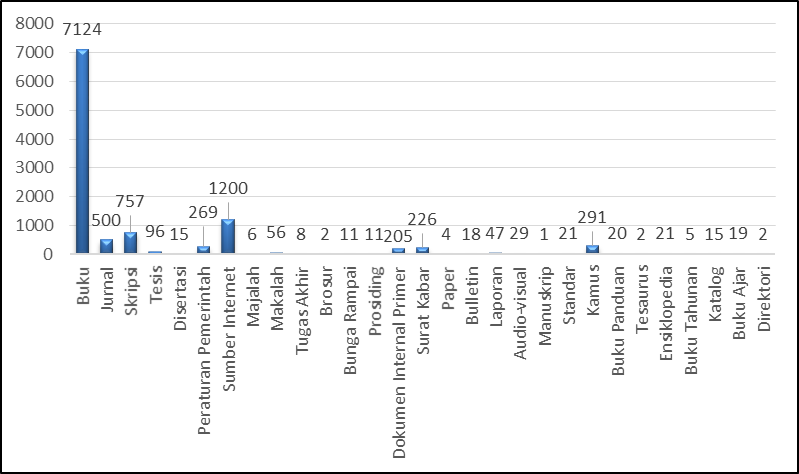
Perbedaan jumlah sitiran pada karya ilmiah disebabkan adanya beberapa hal yang mendasari, seperti daya aksesbilitas yang berbeda, topik penelitian, waktu dan kemudahan dalam memperoleh literatur. Jumlah sitiran dapat menjadi parameter untuk mengukur baik atau tidaknya kualitas dari suatu karya ilmiah. Namun, aturan dalam menetapkan batas minimal dan maksimal jumlah sitiran yang harus ada dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah lainnya belum diatur secara tertulis baik dari buku pedoman masing-masing program studi atau dari pendapat ahli. Selama ini penggunaan literatur sebagai sitiran tergantung dari kebutuhan penulis/ peneliti dalam menunjang karya tulis ilmiah atau skripsi yang dihasilkannya. Semakin banyak literatur yang disitir dalam sebuah karya ilmiah menggambarkan bahwa karya ilmiah tersebut semakin kaya dan lengkap (Hasugian, 2005: 5). Kekayaan dan kelengkapan referensi sebuah karya ilmiah dapat dilihat dari penggunaan literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Untuk melihat penggunaan literatur yang digunakan dalam menyusun skripsi FIB Undip tersebut dapat diketahui melalui penelitian tentang karakteristik literatur.

* 1. **Karakteristik Literatur**

Penelitian terhadap karakteristik literatur dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu jenis, usia dan bahasa literatur. Karakteristik tersebut dapat diketahui dari penggunaan literatur yang diketahui pada data dalam daftar pustaka pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015. Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat diketahui karakteristik literatur pada skripsi sebagai berikut ini.

**3.2.1 Jenis Literatur**

Jenis literatur dalam penelitian dikelompokkan menjadi literatur primer, sekunder dan tersier (Sulistyo-Basuki, 2004: 28) yang dapat diketahui melalui pembagian berdasarkan bentuk literatur. Pembagian bentuk literatur diketahui berdasarkan cara penulisan daftar pustaka pada skripsi FIB Undip tahun 2015 dengan melihat judul dan keterangan yang terdapat dalam cara penulisan daftar pustaka sebuah skripsi. Adapun perolehan jumlah sitiran pada masing-masing bentuk literatur yang digunakan pada skripsi FIB Undip tahun 2015 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Bentuk Literatur pada Skripsi FIB Undip 2015

Bentuk literatur pada skripsi FIB Undip 2015 seperti yang ditampilkan pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 10.981 sitiran yang terdapat dalam skripsi FIB Undip tahun 2015 memiliki 29 bentuk literatur meliputi: buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, peraturan pemerintah, sumber internet, majalah, makalah, tugas akhir, brosur, bunga rampai, prosiding, dokumen internal primer, surat kabar, *paper*, buletin, laporan, *audio-visual*, manuskrip, standar, kamus, buku panduan, thesaurus, ensiklopedia, buku tahunan, katalog, buku ajar dan direktori.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa buku merupakan bentuk literatur yang paling banyak disitir, yaitu sebesar 7.124 sitiran (64,88%). Bentuk literatur yang paling banyak selanjutnya yaitu sumber internet sebesar 1.200 sitiran (10,93%). Diikuti bentuk literatur lainnya yaitu skripsi berjumlah 757 sitiran (4,55%), jurnal berjumlah 500 sitiran (4,55%), kamus berjumlah 291 sitiran (2,65%), peraturan pemerintah berjumlah 269 sitiran (2,45%), surat kabar berjumlah 226 sitiran (2,06%), dokumen internal primer berjumlah 205 sitiran (1,87%) dan bentuk literatur lainya di bawah 1%. Bentuk literatur yang paling sedikit adalah manuskrip yaitu sebanyak 1 sitiran (0,01%).

Berdasarkan uraian bentuk literatur yang digunakan dalam penyusunan skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015, dapat dinyatakan bahwa skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 lebih cenderung menggunakan buku sebagai sumber literatur yang dirujuk untuk menyusun skripsi. Analisis data tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ucak dan Umut Al (2009) yaitu bentuk literatur buku mendominasi karya ilmiah bidang humaniora. Hal itu dikarenakan informasi yang disajikan oleh buku lebih mudah diperoleh dan tersedia banyak di perpustakaan maupun toko-toko buku sehingga keberadaan dan kemudahan akses untuk memperoleh buku tinggi. Sumber internet juga merupakan literatur yang banyak digunakan oleh mahasiswa FIB Undip tahun 2015 untuk menyusun skripsi. Sementara itu, menurut Isbandini (2014: 19), sumber internet merupakan sumber literatur yang tidak direkomendasikan pada karya ilmiah, karena sumber internet merupakan sumber informasi yang bersifat sementara, yang sewaktu-waktu dapat dihapus dari website serta kandungan informasi kerap tidak relevan.

Menurut analisis data penelitian mengenai bentuk literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015, kemudian dapat menghasilkan perolehan data jenis literatur. Pengelompokkan jenis literatur berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraian sebelumnya. Berdasarkan hasil pengelompokkan, menunjukkan bahwa literatur skripsi FIB Undip tahun 2015 lebih banyak menggunakan jenis literatur primer daripada jenis literatur sekunder maupun jenis tersier. Untuk melihat pembagian literatur berdasarkan jenis literatur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Jenis Literatur yang Disitir pada Skripsi FIB Undip Tahun 2015



Hasil analisis data penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa literatur primer merupakan jenis literatur yang paling banyak digunakan dalam penulisan skripsi FIB Undip tahun 2015 yaitu mencapai 10.606 sitiran (96,59%). Hal tersebut berlaku pada masing-masing program studi yang menjadi sampel yaitu lebih dari 90% menggunakan literatur primer. Penggunaan jenis literatur sekunder mencapai 339 sitiran (3,09%). Adapun jenis literatur tersier merupakan jenis literatur yang paling sedikit digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu di bawah 1%. Bahkan Program Studi Sastra Jepang dan Sastra Inggris tidak menggunakan jenis literatur tersier. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat katakan bahwa penggunaan literatur primer paling tinggi daripada literatur sekunder dan literatur tersier.

Penggunaan literatur pada skripsi FIB Undip tahun 2015 banyak menggunakan literatur primer, hal ini menunjukkan bahwa skripsi FIB Undip tahun 2015 disusun dan ditunjang oleh sumber referensi yang memuat informasi langsung dari suatu hasil penelitian asli. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Hadi (2004: 129) bahwa literatur primer lebih banyak digunakan daripada literatur lainnya karena literatur primer mengandung ide atau pemikiran asli untuk pemecahan masalah. Meskipun literatur primer penting bagi suatu penelitian, namun literatur sekunder dan tersier juga perlu digunakan karena dapat memberikan arahan informasi yang terseleksi dan merangkum pengertian-pengertian serta mampu menyampaikan koreksi pada kesalahan-kesalahan dalam literatur primer.

**3.2.2 Usia Literatur**

Usia literatur skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (FIB Undip) tahun 2015 dapat dilihat dari tahun terbit sitiran. Namun untuk menghitung usia literatur hanya literatur atau daftar pustaka yang ditulis secara lengkap mengenai tahun terbitnya, sementara data sitiran yang tidak mencantumkan tahun terbit tidak masuk penghitungan. Berdasarkan analisis data penelitian dari 10.981 sitiran yang terdapat dalam skripsi FIB Undip tahun 2015 terdapat 722 sitiran yang tidak mencantumkan keterangan tahun terbit. Maka dari itu, data yang diolah hanya sitiran yang mencantumkan tahun terbit yaitu berjumlah 10.259 sitiran. Adapun hasil olahan data usia literatur pada sitiran skripsi FIB Undip taun 2015 nampak pada berikut ini:

**Gambar 2**. Usia Literatur pada Sitiran Skripsi FIB Undip Tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis data, usia literatur yang disitir pada skripsi FIB Undip tahun 2015 menunjukkan bahwa kelompok usia 0-9 tahun merupakan usia literatur yang paling banyak disitir yaitu 5.476 sitiran (53,38%), disusul kelompok usia 10-19 tahun yaitu 2.355 sitiran (22,96%), , kelompok usia 40-49 yaitu 179 sitiran (1,74%), kelompok usia 50-59 tahun yaitu 84 sitiran (0,82%), kelompok usia 60-69 tahun yaitu 56 sitiran (0,55%), kelompok usia 70-79 tahun yaitu 26 sitiran (0,25%), kelompok usia 80-89 tahun dan kelompok usia 90-99 tahun yaitu 11 sitiran (0,11%), kelompok usia 100-109 tahun yaitu 2 sitiran (0,02%) dan usia paling sedikit disitir berusia lebih dari 109 tahun yatu 1 sitiran (0,01%). Pada penelitian ini, sitiran termuda adalah terbitan tahun 2015 (0 tahun) dan sitiran tertua mencapai usia 240 tahun yaitu terbitan tahun 1775.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar skripsi FIB Undip tahun 2015 menggunakan literatur dengan usia muda yaitu 0-9 tahun. Penggunaan literatur dengan usia yang relatif muda mengindikasikan bahwa skripsi FIB Undip tahun 2015 berkualitas, karena didukung oleh literatur-literatur dengan kemutakhiran data yang masih terjamin. Dari hasil penelitian ini yang menarik adalah adanya sitiran terhadap dokumen-dokumen lama. Adapun usia paling lama mencapai usia 240 tahun yaitu terbitan tahun 1775 yaitu berbentuk manuskrip dan literatur usia 101 tahun yaitu terbitan tahun 1914 berbentuk buku. Penggunaan literatur lama sebagai rujukan dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan alasan sepanjang informasi yang terdapat dalam literatur tersebut masih relevan dengan kajian penelitian, atau memang belum ada literatur baru yang lebih baik atau lengkap untuk menggantikan literatur lama tersebut.

**3.2.3 Bahasa Literatur**

Bahasa pengantar literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 dapat dilihat dalam data daftar pustaka yang meliputi judul, nama pengarang dan kota terbit. Berdasarkan analisis data penelitian, terdapat enam bahasa pengantar literatur yang disitir dalam skripsi Fakultas Ilmu Budaya Undip tahun 2015 yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda, bahasa Jawa dan bahasa Jepang. Hasil olahan data bahasa pengantar literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 3.** Bahasa Literatur pada Skripsi FIB Undip 2015

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa bahasa yang paling banyak disitir dalam skripsi Fakultas Ilmu Budaya Undip tahun 2015 yaitu bahasa Indonesia sebesar 9.824 sitiran (77,88%). Bahasa lain yang banyak disitir selanjutnya yaitu bahasa Inggris sebesar 2.648 sitiran (20,99%), diikuti bahasa Jepang sejumlah 131 sitiran (1,04%), bahasa Belanda sejumlah 6 sitiran (0,05%), bahasa Jawa sejumlah 4 sitiran (0,03%) dan bahasa Arab sebanyak 2 sitiran (0,02%).

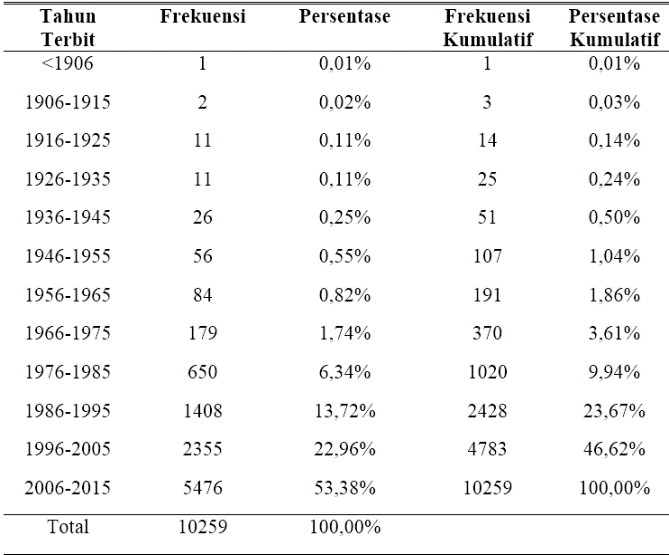
Berdasarkan uraian penggunaan bahasa literatur dapat dikatakan bahwa bahasa literatur yang paling banyak digunakan dalam sitiran skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahasa literatur yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 menunjukkan penguasaan bahasa asing kurang, hal ini dapat diindikasikan melalui jumlah penggunaan bahasa asing yaitu 22,12%. Faktor penggunaan literatur berbahasa asing dipengaruhi oleh kemampuan dalam penguasaan bahasa dan ketersediaan literatur. Kemampuan penguasaan bahasa yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa/ peneliti dalam mensintesakan informasi dalam bahasa asing. Faktor tersebut berlaku selama literatur dengan bahasa asing tersebut benar-benar dibaca dan dipahami serta dipahami maksud penulisan tersebut. Faktor kedua, bisa disebabkan belum tersedianya koleksi dengan bahasa asing di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

* 1. **Keusangan Literatur**

Keusangan pada literatur dalam kajian bibliometrik dikenal dua jenis keusangan yaitu *diachronous obsolescence* dan *synchronous obsolescence.* Dua tipe tersebut dalam penggunaannya sama yaitu untuk mengetahui keusangan literatur. Namun Mustafa (2008: 5-6) menjelaskan perbedaan kedua tipe tersebut, keusangan jenis *diachronous obsolescence* digunakan untuk mengukur sejumlah dokumen melalui pengkajian terhadap tahun publikasi dari sitasi yang diterima dokumen tersebut dengan mempertimbangkan perkembangan subjek dokumen tersebut. Adapun keusangan berjenis *synchronous obsolescence* digunakan untuk mengukur keusangan dengan mengkaji tahun terbit yang menjadi referensi dokumen tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, penghitungan nilai keusangan literatur pada penelitian ini menggunakan tipe *synchronous obsolescence*, tipe ini menggunakan tahun terbit sitiran sebagai data yang digunakan untuk mencari median tahun sitiran serta tidak mempertimbangkan keberadaan subjek.

Penghitungan nilai keusangan literatur dari penelitian ini tidak memasukan literatur yang tidak memiliki tahun terbit dan memasukan semua tahun terbit dengan tidak memperhatikan bentuk literatur. Untuk menghitung nilai keusangan literatur, dimulai dengan pengelompokkan tahun terbit dengan rentang 10 tahun (Sulistyo-Basuki, 2004: 80) kemudian menghitung median data kelompok dan terakhir yaitu mengurangi tahun terbit sumber dengan hasil penghitungan median tahun sitiran (Purnomowati, 2004: 18). Keusangan literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Tahun 2015 dijelaskan lebih lanjut dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Pengelompokkan Tahun Terbit Sitiran pada Skripsi FIB Undip Tahun 2015



Pada Tabel 3 nampak bahwa median tahun terbit literatur (50% kumulatif) terletak pada tahun 2006-2015. Maka dari itu dapat diperoleh data sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tb | = 2005,5 | Fks | = 4783 |
| N/2 | = 5129,5 | Fm | = 5476 |
|  |  |  |  |

Kemudian data yang diperoleh pada Tabel 3 dimasukan dalam rumus:

Median = 2005,5 + 10

= 2005,5 + (0,063) 10

= 2005,5 + 0,63

= 2006,13 (Dibulatkan menjadi 2006)

Penghitungan median tahun terbit sitiran pada skripsi FIB tahun 2015 diperoleh hasil yaitu tahun 2006. Untuk menilai keusangan literatur menggunakan perhitungan tahun terbit sumber dikurangi median tahun sitiran (Purnomowati, 2004: 18) yaitu 2015 dikurangi 2006 dan memperoleh hasil sama dengan 9 tahun. Maka keusangan literatur skripsi FIB Undip Tahun 2015 adalah 9 tahun. Hal ini berarti literatur yang terbit pada tahun kurang dari 9 tahun (2006 hingga 2015) dikatakan tidak usang, dan literatur yang terbit sebelum tahun 2006 dapat dinyatakan usang. Jadi keusangan literatur pada skripsi FIB Undip tahun 2015 sejumlah 5.476 sitiran (53,38%) dikatakan tidak usang sedangkan 2.355 sitiran (46,62%) dikatakan usang.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa keusangan literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 adalah 9 tahun. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Umut Al (2006) dan Ucak Nazan (2009) yang meneliti tingkat keusangan literatur khususnya bidang humaniora di Turki yaitu berkisar antara 10-12 tahun. Menurut Mustafa (2008: 2), perbedaan nilai keusangan literatur dikarenakan dipengaruhi oleh lokasi (misalnya keusangan literatur berbeda di negara maju dan negara berkembang). Keusangan literatur menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur atau pertumbuhan bidang ilmu, sehingga semakin muda usia keusangan literatur sebuah dokumen bidang ilmu, semakin cepat pertumbuhan ilmu tersebut (Sulistyo-Basuki, 2004: 79-80). Berdasarkan perbandingan nilai keusangan literatur dengan penelitian Umut Al (2006) dan Ucak Nazan (2009), maka dapat dikatakan bahwa skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 masih tergolong mutakhir. Meskipun terdapat literatur dengan menggunakan tahun terbit yang usang, namun perlu diketahui bahwa konsep keusangan adalah relatif (Mustafa, 2008: 8). Artinya mahasiswa/ peneliti tidak harus merujuk pada literatur terbaru, atau dapat merujuk pada literatur yang telah dianggap usang selama literatur tersebut memenuhi relevansi terhadap penelitian. Namun, sebisa mungkin tetap menggunakan literatur yang mutakhir seiring pertumbuhan literatur dan perkembangan informasi yang semakin cepat.

# 4. Simpulan

Penelitian tentang karakteristik dan keusangan literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 diperoleh simpulan sebagai berikut:

Karakteristik literatur yang digunakan pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015, jenis literatur yang banyak digunakan adalah jenis literatur primer sejumlah 10.606 sitiran (96,59%), bentuk literatur paling banyak disitir adalah buku sejumlah 7.124 sitiran (64,88%) dan paling sedikit adalah bentuk manuskrip sejumlah 1 sitiran (0,01%). Usia literatur yang paling banyak disitir adalah 0-9 tahun yaitu 5.476 sitiran (53,38%) dan usia literatur yang paling tua adalah 240 tahun yaitu terbitan tahun 1775. Bahasa literatur yang digunakan terdapat enam bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jawa, bahasa Belanda, dan bahasa Arab. Bahasa yang paling banyak digunakan adalah bahasa Indonesia sejumlah 9.824 sitiran (77,88%) dan bahasa Inggris sejumlah 2.648 sitiran (20,99%).

Usia keusangan literatur pada skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015 yaitu 9 tahun. Hal ini berarti literatur yang terbit kurang dari 9 tahun (2006 hingga 2015) sejumlah 5.476 sitiran (53,38%) dikatakan tidak usang dan literatur yang terbit sebelum tahun 2006 sejumlah 2.355 sitiran (46,62%) dapat dinyatakan usang.

**Daftar Pustaka**

Al, Umut, Mustafa Sahiner, and Yasar Tonta. 2006. "Arts and Humanities Literature: Bibliometric Characteristics of Contributions by Turkish Authors." *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 57 (8): 1011-1022.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Bimbingan Menulis Skripsi dan Thesis (Jilid 2).* Yogyakarta: Andi.

Hasugian, Jonner. 2005. "Analisis Sitiran Terhadap Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara." *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 1 (2): 4-5.

Isbandini. 2014. "Evaluasi Literatur dengan Menggunakan Analisis Sitiran terhadap Skripsi Program studi Manajemen Hutan Tahun 2008 di Perpustakaan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada." *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 10 (2): 13-23.

Istiana, Purwani, and Sri Rohyanti Zulaikha. 2007. "Analisis Sitiran terhadap Skripsi Program studi Kartografi dan Penginderaan Jauh Fakultas Geografi Tahun 2005 dan Ketersediaannya di Perpustakaan Fakultas Geografi UGM." *Jurnal Berkala Ilmu Pengetahuan dan Informasi* 3 (6): 1-13.

Jamasri. 2004. *Metodologi Riset.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Kurniawan, Amin Taufik. 2011. "Konsep Komunikasi Ilmiah (Scholarly Communication) dalam Pemanfaatan Informasi di Perpustakaan dan Dokumentasi." *Jurnal Komunikasi Masa* 4 (1): 1-19.

Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Jakarta: Erlangga.

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: Rajawali Pers.

Muslich, Masnur, and Maryaeni. 2013. *Bagaimana Menulis Skripsi?* Jakarta: Bumi Aksara.

Mustafa, B. 2008. *Obsolescence: Mengenal Konsep Keusangan Literatur dalam Dunia Kepustakawanaan.* Diakses Maret 13, 2016. http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32139.

Purnomowati, Sri. 2004. "Ciri-ciri Kepengarangan dan Penggunaan Literatur dalam Majalah Indonesia Bidang Ilmu-Ilmu Sosial." *Jurnal BACA* 28 (1): 15-29.

Reitz, Joan M. 2004. *Dictonary for Library and Information Science.* London: Library Unlimited.

Rupadha, I Komang. 2011. "Memahami Karakteristik Kebutuhan Informasi Literatur yang Digunakan oleh Pengguna/Peneliti Melalui Kajian Analisis Sitasi (Citation Analysis) 15 April 2011." *Makalah pada Seminar dan Temu Ilmiah Pustakawan di Lingkungan Universitas Mataram.* Nusa Tenggara Barat: Universitas Mataram. 1-8.

Saleh, Abdul Rahman, and Janti G Sujana. 2009. *Pengantar Kepustakaan.* Jakarta: Sagung Seto.

Siswadi, Irman. 2009. "Penguatan Peran Perpustakaan dalam Komunikasi Ilmiah (Scholarly Communication) di Lingkungan Akademik." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 12 (1): 8-15.

Sulistyo-Basuki. 2002. "Bibliometrika, Saisnsmetrika dan Informatika." *Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika.* Diakses Oktober 16, 2015. http://perpusnas.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=236.

. 2004. *Pengantar Dokumentasi.* Bandung: Rekayasa Sains.

Sutardji. 2003. "Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan pada Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12 (1): 1-9.

. 2005. "Pengaruh Jenjang Jabatan Fungsional Peneliti Terhadap Penggunaan Literatur untuk Rujukan Karya Tulis." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 14 (1): 18-23.

Ucak, Nazan Ozenc, and Umut Al. 2009. "The Differences among Disciplines in Scholarly Communication: A Bibliometric Analysis of Theses." *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 57 (8): 1-23.

Widyawan, Rosa. 2014. *Agar Informasi Menjadi Lebih Seksi: Pengantar Pelayanan Kemas Ulang Informasi.* Jakarta: Media Kampus Indonesia.